

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI  
MODEL THE LEARNING CELL DI KELAS IV  
SD KARTIKA 1-11 PADANG**

**Zulfikal<sup>1</sup>, Gusmaweti<sup>1</sup>, Zulfa Amrina<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,FKIP**

**Universitas Bung Hatta**

E-mail : zulfikal- [ikal@yahoo.com](mailto:ikal@yahoo.com)

---

**ABSTRACT**

This research is motivated by the lack of student learning activities in science teaching especially in the fourth grade at SD Kartika 1-11 Padang. The purpose of this study is 1) to increase the activity of reading, 2) to increase the activity of asking questions, 3) to increase the activity of the task, type of research is a classroom action research (CAR). Subjects in this study is a fourth grade student Kartika 1-11 Padang, which amounts to 26 students. Instruments used in the study is the observation sheet student activities and teacher observation sheet aspect. Based on the results of this research is the average percentage of students who perform reading activities 69.22% in the first cycle increased to 88.45% in the second cycle, students are doing the activity questions 72.99% in the first cycle increased to 90.38% in the second cycle, students who do activities tasks students 67.3% in the first cycle increased to 82.68% in the second cycle. From the results of this study concluded that in science teaching through the learning cell models can improve students' learning activities especially activities of reading, asking questions, and do chores in the fourth grade Kartika 1-11 Padang. Based on the research results, it is suggested that teachers can apply the learning model of the cell well in science teaching in different materials.

Keywords: Activity, *The Learning Cell*

---

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Untuk itu arti pendidikan mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam Sugiyono, 2010:42) yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan sangat di utamakan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Dan juga Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

mempunyai dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat memacu semangat dan motivasi bangsa Indonesia untuk meraih dan melaksanakan pembangunan di berbagai bidang. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya yang demikian bukan hanya dimaksudkan untuk menyamakan gerak langkah bangsa Indonesia dengan bangsa lain, akan tetapi merupakan perwujudan cita-cita bangsa Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur tanpa kehilangan identitasnya. Hal pembangunan yang seperti ini tidak mudah untuk di capai, perlu usaha terpadu dari segala pihak, terutama dalam usaha memenuhi sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar pembangunan tersebut dilaksanakan dengan tenaga-tenaga berkualitas baik dari segi fisik maupun dari segi nonfisik.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru kelas IV yaitu Ibuk Sri Rika Putri pada tanggal 23 Oktober 2012, rendahnya aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, membaca, dan mengerjakan tugas ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru masih

cenderung memakai metode ceramah, guru jarang melakukan model pembelajaran yang baru. Selain itu guru juga sulit untuk mengajar IPA kepada siswa. Akibatnya sering timbul permasalahan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat 11,53% atau 3 orang siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, 34,61% atau 9 orang siswa yang mengobrol dengan temannya dan mengganggu temannya. Dan 53,84% atau 14 orang siswa yang memperhatikan guru pada saat pembelajaran tapi siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru karena siswa tidak fokus dengan apa yang di jelaskan gurunya. Masalah ini pun dapat juga di lihat oleh peneliti pada data nilai mid semester 1.

Berdasarkan nilai mid semester 1 tahun 2012 yang diperoleh dari SD Kartika I-II Padang kelas IV dijumpai hasil belajar IPA siswa rendah. Dari 26 orang siswa hanya 5 orang yang mendapatkan nilai di atas 80. Sedangkan nilai yang di bawah 80 sebanyak 21 orang. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendahnya 45. Jadi rata-rata nilai tersebut 62,5. Berdasarkan KKM dari SD Kartika I-II Padang adalah 75, ini terlihat bahwa pembelajaran IPA kelas IV belum mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Keadaan seperti di atas tentu sangat mengkhawatirkan guru pada proses pembelajaran IPA. Peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *the learning cell* karena dalam model ini siswa dibentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Pada model ini mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, dengan demikian akan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### **Pembelajaran IPA**

Mengetahui cara pandang tentang IPA merupakan faktor penting yang menentukan arah pembelajaran IPA dan cara guru membelajarkan IPA. Berbeda cara pandang dan sikap akan memberikan hasil pandang dan hasil proses pembelajaran yang berbeda. Orang awam akan memandang IPA sebagai tubuh yang berisi informasi-informasi ilmiah (dalam Hendri, 2007:9).

Menurut Conant (dalam Hendri, 2007:5) mendeskripsikan IPA” sebagai rangkaian konsep dan pola konseptual yang saling berkaitan yang dihasilkan dari eksperimen dan observasi”. Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat disimpulkan

bahwa dengan rangkaian konsep, eksperimen, dan observasi maka ini dapat menggambarkan akan adanya perkembangan ilmu IPA yang akan datang. Oleh sebab itu pembelajaran IPA pada saat ini harus di tingkatkan oleh peserta didik kita, agar dapat menjadi penerus yang bisa mengembangkan IPA secara baik.

### **Pembelajaran *The Learning Cell***

Model “Sell Belajar” pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne. Dalam pembelajaran ini siswa diatur dalam pasangan-pasangan Dimana salah satu siswa berperan sebagai tutor, fasilitator/ pelatih bagi seorang lagi. Orang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seseorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor dan peserta pertama menjadi orang yang memerlukan bantuan dalam Suprijono (2010:122).

Menurut Suprijono (2010:122) dan Zaini, dkk(2005:90) langkah-langkah model *the learning cell* sebagai berikut:

- a) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok

yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.

- b) Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
- c) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
- d) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- e) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

### **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan belajar. Karena belajar bukanlah sekedar menghafal atau informasi, maka belajar merupakan tindakan berbuat dan

memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang di harapkan Hamalik (2007:89).

### **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar IPA siswa dalam membaca melalui model *the learning cell* di kelas IV SD KARTIKA 1-11 Padang.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar IPA siswa dalam mengajukan pertanyaan melalui model *the learning cell* di kelas IV SD KARTIKA 1-11 Padang.
3. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar IPA siswa dalam mengerjakan tugas melalui model *the learning cell* di kelas IV SD KARTIKA 1-11 Padang.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2009:2), *Classroom Action Research (CAR)* atau PTK merupakan

sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto,dkk (2009:2-3), ada tiga pengertian yaitu: penelitian, tindakan, kelas.

Penilaian aktivitas siswa menurut Desfitri, dkk (2008:41) adalah:

$$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

Keterangan : P% = presentasi siswa yang aktif dalam indikator

1%-25% : sedikit sekali

26%-50% : sedikit

51%-75% : banyak

76%-99% : banyak sekali

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan: TB = Tuntas belajar

S = jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 60

N = jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang diajarkan oleh Arikunto (2005:264) yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

##### Siklus I

##### 1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel I dan lembar observasi siswa.

**Tabel 1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I**

Indikator	Siklus I				Rata-rata Persentase
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	17	65,38 %	19	73,07 %	69,22%
2	19	73,07 %	20	76,92 %	72,99%
3	16	61,53 %	19	73,07 %	67,3%
<b>Rata-rata</b>	17,33	66,66 %	19,33	74,35 %	69,84%
<b>Jumlah siswa</b>	26		26		

Keterangan:

Indikator1 : Siswa membaca materi

Indikator2 : Siswa mengajukan pertanyaan

Indikator3 : Siswa mengerjakan tugas

Dari tabel 1 dapat dilihat hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA pada siklus I sebagai berikut:

a) Aktivitas membaca materi

Persentase rata-rata aktivitas membaca materi siswa adalah 69,22%. Sesuai dengan kriteria keaktifan, maka siswa yang terlibat melakukan aktivitas ini masih tergolong sedikit, yang mana pada awalnya aktivitas membaca siswa yaitu

62%. Sementara indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Ini disebabkan oleh masih banyaknya siswa malas untuk membaca materi dalam proses pembelajaran oleh sebab itu siswa kewalahan untuk membuat pertanyaan.

b) Aktivitas mengajukan pertanyaan

Persentase aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah 72,95% dari aktivitas mengajukan pertanyaan siswa sebelum peneliti melaksanakan model ini yaitu 62%. Sesuai dengan kriteria keaktifan yang telah ditetapkan oleh peneliti 75%, maka siswa yang terlibat dalam indikator ini masih sangat sedikit, ini disebabkan karena faktor siswa yang masih malu dalam mengajukan pertanyaan. Siswa merasa takut ditertawakan oleh teman-temannya.

c) Aktivitas mengerjakan tugas

Persentase aktivitas siswa pada siklus I dalam mengerjakan tugas adalah 67,3% dari 62%. Sesuai dengan kriteria keaktifan yang ditetapkan peneliti yaitu 75%, maka siswa yang terlibat dalam melakukan aktivitas mengerjakan tugas ini belum berhasil. Karena masih kurang siswa yang melakukan indikator tersebut,

ini disebabkan oleh karena siswa belum mampu dalam mengerjakan tugas.

2) Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui model *the learning cell* Pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	27	60%
2	30	66,67%
<b>Rata-rata</b>	28,5	63,33%

Dari analisis tabel 2 dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 63% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dalam mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan model *the learning cell* dan kurang bervariasinya penghargaan yang diberikan oleh guru.

3) Analisa penilaian berdasarkan tes akhir siklus

Berdasarkan hasil tes siklus I persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Uraian	Jumlah	Presentase
1.	Siswa yang tuntas	22	84,61%
2.	Siswa yang tidak tuntas	4	15,38%
	Jumlah	26	
	Rata-rata	82,11	

Mencermati tabel 3, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil tes akhir siklus secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan tes secara klasikal adalah 75% dari jumlah siswa. Sementara itu ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini mencapai target ketuntasan tes karena sudah 22 orang siswa yang tuntas dalam siklus I ini, oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai ketuntasan tes secara klasikal.

**b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini di dapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II**

Indikator	Siklus II				Rata-rata Persentase
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	22	84,61 %	24	92,30 %	88,45%
2	23	88,46 %	24	92,30 %	90,38%
3	21	80,76 %	22	84,61 %	82,68%
Rata-rata	22	84,61 %	23,33	89,74 %	87,17%
Jumlah siswa	26		26		

Keterangan:

Indikator1 : Siswa membaca

Indikator2 : Siswa mengajukan pertanyaan

Indikator3 : Siswa mengerjakan tugas

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan, yaitu dapat dilihat berdasarkan tabel di atas serta persentase aktivitas siklus II terlihat indikator dalam membaca, mengerjakan tugas dan mengajukan pertanyaan yaitu 75%.

2) Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembaran observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Model *The Learning Cell* Pada Siklus II**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	39	86,67%
2	43	95,56%
<b>Rata-rata</b>	41	91,11%

Dari tabel 5, dapat dibuat analisa bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 91% sehingga dapat dikatakan baik sekali. Dan hal ini disebabkan oleh guru sudah

terbiasa menggunakan model *the learning cell*. Analisa penilaian berdasarkan tes akhir siklus

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat dilihat hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas pada tes akhir siklus dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

NO	Uraian	Jumlah	Presentase
1.	Siswa yang tuntas	23	88,46%
2.	Siswa yang tidak tuntas	3	11,53%
	Jumlah	26	49,99%
	Rata-rata	87,5	

Dari data tabel 6, dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM sebanyak 23 orang. Sedangkan yang tidak tuntas ada 3 orang. Target penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM, atau sebanyak 20 orang. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM dalam siklus II ini yaitu sebanyak 23 orang, berarti sudah melebihi target 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini target dalam penelitian yang ditetapkan telah tercapai.

## 2. Pembahasan

### a. Aktivitas Membaca Materi

Aktivitas membaca siswa pada pertemuan I pada siklus I ini dapat dikategorikan belum banyak karena dari 26 orang siswa hanya 17 orang siswa yang mau membaca, hal ini dikarenakan siswa masih kurang motivasinya untuk membaca. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam membuat pertanyaan. Pada pertemuan II ini sudah meningkat aktivitas membaca siswa menjadi 19 orang, ini disebabkan siswa sudah bisa memahami pembelajaran.

Pada siklus II guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan cara memberikan penguatan berupa hadiah permen kepada siswa, sehingga siswa bisa membaca materi dengan baik. Pada pertemuan I siklus II ini siswa ada 22 orang dan meningkat pada pertemuan II ada 24 orang dari 26 siswa. Pada aktivitas membaca pada pembelajaran IPA ini meningkat secara baik.

### b. Aktivitas mengajukan pertanyaan

Aktivitas dalam mengajukan pertanyaan siswa pada pertemuan pertama sangatlah rendah dimana hanya terdapat 19 orang siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan oleh karena cara atau model ini baru diujicobakan di sekolah tersebut, dan siswa masih belum terbiasa

dalam mengajukan pertanyaan pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelumnya. Pada pertemuan ke dua pada siklus I terjadinya peningkatan, yaitu pada pertemuan ini terdapat 20 orang siswa yang aktif dalam melaksanakan indikator ini dimana pada pertemuan sebelumnya hanya sebanyak 19 orang. Pada pertemuan ke dua ini aktivitas dalam mengajukan pertanyaan siswa masih dapat dikatakan rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% sementara yang baru dicapai yaitu 72,99%. Sehingga dapat dikatakan belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat yaitu terjadinya peningkatan. Dimana terdapat 23 orang siswa atau 88,46%, yang aktif dalam melaksanakan indikator ini. Hal ini disebabkan oleh karena siswa sudah mulai terbiasa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *the learning cell* dan tidak merasa malu dan takut ditertawakan oleh temannya dalam mengajukan pertanyaan. Dan pada pertemuan ke dua dalam siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 92,30%.

### **c. Aktivitas mengerjakan tugas**

Aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan mengerjakan tugas

belum dapat dikatakan bagus, hal itu dikarenakan siswa belum bisa dalam mengerjakan tugas akan tetapi masih baru dalam melaksanakan model ini dalam kegiatan mengerjakan tugas yang telah pernah dilakukannya. Dalam kegiatan mengerjakan tugas masih terdapat beberapa orang siswa yang kurang serius dan bahkan ada yang hanya duduk saja bersama dan tidak mau dalam mengerjakan tugas. Disini siswa ini hanya duduk dan ada juga yang mengganggu temannya di dalam mengerjakan tugas. Dan pada pertemuan ke dua siklus I terdapat 21 orang siswa yang aktif dalam melaksanakan indikator ini. Pada pertemuan pertama pada siklus II terdapat 22 orang siswa yang melaksanakan indikator ini atau sebanyak 84,61% dan pada pertemuan yang ke dua dalam siklus II terdapat sebanyak 22 orang siswa yang aktif dalam melaksanakan indikator ini dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan tidak adanya lagi siswa yang bermain-main dalam mengerjakan tugas, tidak lagi mengganggu temannya dan siswa sudah aktif dalam mengerjakan tugas baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas membaca siswa pada siklus I yaitu 69,22% meningkat menjadi 88,45% pada siklus II.
- b. Penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas mengajukan pertanyaan pada siklus I 72,99% meningkat menjadi 90,38% pada siklus II.
- c. Penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas mengerjakan tugas siswa pada siklus I yaitu 67,3% meningkat menjadi 82,68 % pada siklus II.

### 2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *the learning cell* sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melakukan aktivitas bertanya dan mengeluarkan pendapat

sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

- b. Bagi guru mampu memotivasi siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, karena berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sangat menunjang dalam penguasaan materi pelajaran sehingga aktivitas belajar tinggi
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam rangka penyelenggaraan dalam pelaksanaan strategi telaah yurisprudensi inquiri.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desfitri, Rita. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar*

*Matematika Siswa Kelas VIII2  
MTSN Model Padang Melalui  
Pendekatan Kontekstual.* Padang:  
Jurusan PMAT dan IPA FKIP  
Universitas Bung Hatta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum Dan  
Pembelajar.* Bandung: Bumi  
Aksara.

Hendri, Wince. 2007. *Bahan Ajar  
Pembelajaran IPA SD.* Padang:  
Kerjasama Dikti-Depdiknas dan  
jurusan PGSD FKIP Universitas  
Bung Hatta

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning.*  
Jakarta: Pustaka Pelajar.

Zaini, Hisyam. 2005. *Strategi Pembelajaran  
Aktif.* Yogyakarta: Nuansa Aksara  
Grafika.